Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan
Volume. 1 No. 1 Maret 2024
e-ISSN : 3046-9414, dan p-ISSN : 3046-8736, Hal. 218-225
DOI: https://doi.org/10.61132/keat.v1i2.399
Available online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/KEAT

Faktor – faktor yang melatarbelakangi terjadinya Fraud
(Studi Empiris pada KAP di Jakarta Timur)

[1] Ahmad Subaki , [2] Akhmad H Abubakar , [3] Faizal Ridwan Zamzany , [4] Fikri Hidayat,
[1,2,3,4] Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Korespondensi penulis: subaki@uhamka.ac.id

Abstract. *This research was conducted to uncover factors that are likely to have an impact on audit fraud. The research was conducted using descriptive quantitative research methods. This descriptive quantitative research uses a closed questionnaire method in data collection. The sample data obtained in this research was 148 respondents. The data obtained is then processed using SPSS statistical software version 22. From this research, it was found that audit fees, audit tenure, independence, work experience have a negative and significant impact on audit fraud*

Keywords: *Fraud, fee audit, audit tenure, independensi, Work Experience*

Abstrak. Riset ini dilakukan untuk mengungkap faktor-faktor yang berkemungkinan dapat berdampak terhadap fraud audit. Riset dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Riset kuantitatif deskriptif ini memakai metode kuisioner tertutup dalam pengumpulan data. Data sampel yang diperoleh pada riset ini sebanyak 148 responden. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan software statistika SPSS versi 22. Dari riset ini kemudian didapati temuan bahwasanya fee audit, audit tenure, independensi, pengalaman kerja memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap fraud audit

Kata kunci: Fraud, fee audit, audit tenure, independensi, pengalaman kerja

1. LATAR BELAKANG

Bidang akuntansi merupakan bagian integral dari sistem bisnis yang berfungsi untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya kepada pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, audit merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas. Dalam beberapa tahun terakhir, isu fraud audit dan etika audit semakin menjadi perhatian utama dalam praktik audit di Indonesia, khususnya di Jakarta Timur. Di dalam ilmu akuntansi, proses pelaporan kecurangan atau fraud yang terjadi di dalam sebuah lapoaran keuangan atau proses penyajian laporan keuangan dinamakan dengan *whistleblowing* (Subaki et al., 2023).

Fee audit, audit tenure, independensi, dan pengalaman kerja diidentifikasi sebagai faktor-faktor yang mungkin memengaruhi efektivitas audit terutama dalam mendeteksi kecurangan (fraud). Fee audit merupakan sebuah pemberian yang dilakukan oleh perusahaan kepada kantor akuntan publik atas pekerjaan audit yang telah dilakukan (Sa'adah & Challen, 2022). Besaran nominal bayaran yang dikeluarkan oleh perusahaan pada umumnya berdasarkan atas rumitnya kesulitan dan resiko yang akan dihadapi oleh auditor (Handayani & Rudy, 2023). Kualitas dari auditor juga dapat mempengaruhi nilai imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor yang bekerja (Adolpino Nainggolan & Alfian, 2021). Fee audit yang rendah dapat

Received: April 19, 2024; Revised: Mei 25, 2024; Accepted: Juni 27, 2024;
Published: Juni 30, 2024;

mengakibatkan rendahnya kualitas audit, sebab biaya yang baik dapat memberikan kualitas yang baik dalam pekerjaan audit (Priana et al., 2021).

Sedangkan *audit tenure* yang terlalu panjang dapat menyebabkan kehilangan objektivitas dan kemandirian auditor. Audit tenure ini merupakan lamanya waktu yang menjadi keterikatan antara auditor dengan perusahaan yang diaudit (Adolpino Nainggolan & Alfian, 2021). Audit tenure bisa menjadikan proses audit menjadi kurang mandiri, jika masa audit yang dilakukan terlalu lama (Handayani & Rudy, 2023). Ketika masa audit terlalu singkat dan beban kerja audit cukup rumit, maka hal ini juga ditengarai mampu mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor (Widiya Damayanti & Aufa, 2022).

Sementara itu, independensi dan pengalaman kerja auditor memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Independensi seorang auditor akan sangat menentukan hasil dari pekerjaan audit yang dilakukannya (Sa'adah & Challen, 2022). Independensi merupakan sebuah sikap ketidakberpihakan auditor terhadap salah sstu pihak dalam mengerjakan pekerjaan audit (Handayani & Rudy, 2023). Independensi para auditor sangat penting bagi sebuah perusahaan dan juga pihak eksternal yang akan memakai hasil laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (Apriani & Achyani, 2023).

Pengalaman kerja juga diidentifikasi mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor (Subaki et al., 2022). Semakin lama masa kerja seorang auditor, maka kualitas kerja yang dilakukan dapat semakin baik (Kristanti et al., 2021). Pengalaman seorang auditor akan sangat berdampak dari lama masa kerja dan banyaknya perusahaan yang telah pernah diaudit (Napitupulu et al., 2021). Pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor juga membuat seorang auditor lebih tanggap atas berbagai permasalahan yang menghampiri ketika menjalankan pemeriksaan atas laporan keuangan (Fatah et al., 2022). Sebab pengalaman kerja auditor sangat berperan dalam problem solving serta juga lebih memiliki kemampuan dalam proses pendekatan terhadap klien (Muslim et al., 2020).

Dalam konteks ini, etika audit juga menjadi faktor krusial, sebagai penentu integritas dan profesionalisme auditor. Etika adalah sebuah etika yang ada pada diri individu auditor dalam melaksanakan kewajiban dan pekerjaan audit (Fitriana & Widiawati, 2022). Etika juga diartikan sebagai suatu prinsip atau nilai moral yang ada pada diri seorang individu (Ilhamsyah et al., 2020). Etika audit diartikan sebagai norma-norma moral dan prinsip-prinsip profesional yang harus dipegang teguh oleh para auditor selama melaksanakan pekerjaan mereka. Dalam melaksanakan pekerjaan, seorang auditor harus memiliki integritas dan metuhi kode etik yang ada dalam pekerjaan sebagai auditor (Amran & Selvia, 2019). Etika audit dapat menjadi

variabel moderating yang mempengaruhi hubungan antara fee audit, audit tenure, independensi, dan pengalaman kerja dengan efektivitas audit dalam mendeteksi fraud.

Penting untuk memahami dinamika faktor-faktor ini dalam konteks kantor akuntan publik di Jakarta Timur. Jakarta Timur sebagai pusat bisnis dan keuangan memiliki tantangan dan karakteristik tersendiri yang dapat memengaruhi praktik audit. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam memahami bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan berpotensi mempengaruhi efektivitas audit terutama dalam mendeteksi kecurangan di kantor akuntan publik di Jakarta Timur.

2. KAJIAN TEORITIS

Fraud bisa dilakukan oleh siapa saja dengan latar belakang pekerjaan yang tidak dapat ditentukan, yang dilatarbelakangi oleh munculnya kesempatan untuk berbuat kecurangan (Christian et al., 2023). Tindakan tidak benar dalam pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara sengaja dapat berdampak tidak hanya kepada internal perusahaan atau instansi, tapi juga bisa memberikan kerugian kepada pihak eksternal seperti investor bahkan negara (Susanto et al., 2024). Belum ada definisi baku tentang *fraud*, namun *fraud* dapat dianggap sebagai suatu kecurangan yang secara sengaja sehingga menimbulkan kerugian terhadap pihak lain (Alfaruqi & Kristianti, 2019). Oleh karena itu, tindakan *fraud* dapat dikatakan sebagai suatu pelanggaran yang dilakukan secara sengaja dengan maksud tertentu, sehingga menyebabkan kerugian bagi pihak lain.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan karena penelitian ini menggunakan analisa statatistik untuk mengungkap tujuan penelitian. Adapun populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah para auditor dari kantor akuntan publik yang ada di wilayah Jakarta Timur dan terdaftar di *Directory* IAPI tahun 2019. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, dimana sampel dipilih dengan menetapkan kriteria sampel terlebih dahulu. Setelah dibentuk kriteria sampel dengan beberapa ketentuan yakni :

1. Sampel merupakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur.
2. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada Kantor Akuntan Publik (senior auditor, junior auditor, manager, supervisor, dan partner).

Pertanyaan yang ditanyakan dalam penelitian ini kemudian disebar kepada para responden dengan observasi langsung. Kuisioner yang ada disebar dengan menggunakan metode kuisioner tertutup, dimana jawaban atas pertanyaan sudah disediakan agar responden lebih mudah dalam menjawab. Jawaban yang ada pada penelitian ini diukur dengan skala likert, dengan angka 1 sampai dengan 5. Dari kriteria yang ditetapkan, maka diperoleh sebanyak 148 responden yang berpartisipasi di dalam penelitian ini. Dari sampel yang diperoleh ini, kemudian peneliti menggunakan software statistika SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji T

Uji T dilakukan guna mengungkap hipotesis penelitian secara parsial. Uji T adalah salah satu teknik statistik yang sering digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok. Pada penelitian yang peneliti lakukan ini uji T dilakukan untuk mengungkap hubungan dari variabel Independen (Fee audit, audit tenure, independensi, pengalaman kerja) terhadap variabel dependen (Fraud Audit).

Tabel 1. Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.591	3.527		21.433	.000
	X1	-.534	.143	-.250	-3.737	.000
	X2	-.338	.132	-.160	-2.566	.012
	X3	-.773	.129	-.396	-5.979	.000
	X4	-.429	.135	-.219	-3.176	.002
	Z	-.187	.080	-.147	-2.349	.021
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Dari data yang diperoleh melalui analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 22. Dapat diperoleh suatu temuan bahwa keseluruhan variabel independen yakni fee audit, audit tenure, independensi dan pengalaman kerja memiliki pengaruh secara negative signifikan terhadap variabel dependen yakni fraud audit. Hasil ini disimpulkan karena nilai t-statistic dari masing-masing variabel berada diatas 1,982 dan dianggap signifikan karena keseluruhan angka berada dibawah 0,05.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengungkap apakah variabel independen yang ada pada penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianggap simultan jika nilai F-hitung berada diatas 2,688 dengan signifikansi dibawah angka 0,05.

Tabel 2. Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2264.999	5	453.000	39.964	.000[b]
	Residual	1156.187	102	11.335		
	Total	3421.185	107			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X3, X2, X1, X4

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Dari uji F yang telah peneliti lakukan, maka didapati bahwasanya variabel independen yang ada pada penelitian ini memiliki hubungan simultan terhadap variabel dependen. Kesimpulan ini diambil karena dari tabel yang ditampilkan diatas menunjukkan bahwa nilai statistika menghasilkan nilai seperti yang disarankan.

Pembahasan

Fee Audit terhadap Fraud Audit

Fee audit merupakan sebuah pemberian yang dilakukan oleh perusahaan kepada kantor akuntan publik atas pekerjaan audit yang telah dilakukan (Sa'adah & Challen, 2022). Besaran nominal bayaran yang dikeluarkan oleh perusahaan pada umumnya berdasarkan atas rumitnya kesulitan dan resiko yang akan dihadapi oleh auditor (Handayani & Rudy, 2023). Kualitas dari auditor juga dapat mempengaruhi nilai imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor yang bekerja (Adolpino Nainggolan & Alfian, 2021). Dari penelitian yang peneliti lakukan, dapat diperoleh bahwasanya variabel ini memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap fraud audit. Temuan ini tentu dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan dan mengambil tindakan atas jasa yang diberikan oleh para auditor yang bekerja untuk memeriksa laporan keuangan perusahaannya.

Audit Tenure terhadap Fraud Audit

Audit tenure ini merupakan lamanya waktu yang menjadi keterikatan antara auditor dengan perusahaan yang diaudit (Adolpino Nainggolan & Alfian, 2021). Audit tenure bisa menjadikan proses audit menjadi kurang mandiri, jika masa audit yang dilakukan terlalu lama

(Handayani & Rudy, 2023). Ketika masa audit terlalu singkat dan beban kerja audit cukup rumit, maka hal ini juga ditengarai mampu mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor (Widiya Damayanti & Aufa, 2022). Pada riset yang peneliti lakukan ini dapat diketahui bahwasanya audit tenure memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap fraud audit.

Independensi terhadap Fraud Audit

Independensi seorang auditor akan sangat menentukan hasil dari pekerjaan audit yang dilakukannya (Sa'adah & Challen, 2022). Independensi merupakan sebuah sikap ketidakberpihakan auditor terhadap salah sstu pihak dalam mengerjakan pekerjaan audit (Handayani & Rudy, 2023). Independensi para auditor sangat penting bagi sebuah perusahaan dan juga pihak eksternal yang akan memakai hasil laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (Apriani & Achyani, 2023). Dari riset yang peneliti lakukan ini diperoleh temuan bahwasanya independensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap fraud audit.

Pengalaman Kerja terhadap Fraud Audit

Semakin lama masa kerja seorang auditor, maka kualitas kerja yang dilakukan dapat semakin baik (Kristanti et al., 2021). Pengalaman seorang auditor akan sangat berdampak dari lama masa kerja dan banyaknya perusahaan yang telah pernah diaudit (Napitupulu et al., 2021). Pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor juga membuat seorang auditor lebih tanggap atas berbagai permasalahan yang menghampiri ketika menjalankan pemeriksaan atas laporan keuangan (Fatah et al., 2022). Sebab pengalaman kerja auditor sangat berperan dalam problem solving serta juga lebih memiliki kemampuan dalam proses pendekatan terhadap klien (Muslim et al., 2020). Dari riset ini diperoleh temuan bahwasanya pengalaman audit yang dimiliki oleh auditor dari kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Timur memiliki dampak negatif dan signifikan dalam fraud audit

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan ini, dapat ditarik kesimpulan sebagaimana cecara parsial, semua variabel independen yang dipilih pada penelitian ini memiliki hubungan negatif signifikan terhadap variabel dependen yang diteliti. Jika ditinjau secara simultan, variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang diuji pada penelitian ini.

Dari penelitian ini, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut struktur fee audit, apakah ada jenis fee tertentu yang lebih efektif dalam mengurangi risiko fraud. Serta, Evaluasi apakah ada titik optimal audit tenure di mana risiko fraud menurun, atau apakah risiko terus menurun

seiring dengan meningkatnya tenure. Pengkajian lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor, seperti regulasi industri, pelatihan, atau praktik terbaik. Tinjau bagaimana pengalaman kerja auditor, baik dalam konteks spesifik maupun general, mempengaruhi kemampuan mereka dalam mendeteksi dan mencegah fraud

DAFTAR REFERENSI

Alfaruqi, I., & Kristianti, I. (2019). Analisis potensi kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa (Studi: Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 199–210. https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1915

Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit (Studi empiris kantor akuntan publik kota Padang). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 52–62. https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1741

Apriani, D. D., & Achyani, F. (2023). Pengaruh keahlian komite audit, independensi, dan client importance terhadap kualitas audit dengan fee audit sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8739–8752.

Christian, N., Fedelia, J., Te, J., & Vellin, M. (2023). Analisis kasus PT. Asabri (Persero) dengan teori dasar fraud. *Jurnal Multilingual*, 3(3), 315–329.

Fatah, M. S., Tristiarini, N., & Durya, N. P. M. A. (2022). Pengaruh independensi, audit fee, audit tenure, pengalaman auditor serta due professional care terhadap kualitas audit (Studi empiris pada kantor akuntan publik di kota Semarang). *Accounting Cycle Journal*, 3(2), 20–42.

Fitriana, F., & Widiawati, S. (2022). Pengaruh pengalaman auditor, etika auditor, independensi auditor terhadap kualitas hasil audit (Studi empiris pada kantor akuntan publik di Bandung). *Jurnal Audit, Pajak, Akuntansi Publik (AJIB)*, 1(1), 1–10. https://doi.org/10.32897/ajib.2022.1.1.1315

Handayani, N. A., & Rudy. (2023). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 536–552. https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668

Ilhamsyah, H. R., Nopiyanti, A., & Mashuri, A. A. S. (2020). Pengaruh materialitas, etika auditor dan independensi auditor terhadap opini audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 433–440. https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.410

Kristanti, F. M., Askandar, N. S., & Afifudin. (2021). Pengaruh profesionalisme, objektivitas, pengalaman kerja, dan independensi auditor terhadap kualitas audit. *E-Jra*, 10(3), 52–68. http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/viewFile/12549/9770

Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. *Wacana*

Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi), 8(2), 100–112. https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.100-112

Nainggolan, A., & Alfian. (2021). Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, 6(2), 28–37. https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.77

Napitupulu, B. E., Umaeroh, M. U., Dewi, S., & Listyowati, D. (2021). Pengaruh independensi, pengalaman kerja dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Jakarta Pusat. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 367–378. https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2

Priana, G. N., Suciwati, D. P., Ayuni, N. W. D., & Pratiwi, N. M. W. D. (2021). Pengaruh audit fee, audit tenure, workload, dan due professional care terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) Ke-9*, 9(1), 158–163.

Sa'adah, A. R., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh independensi auditor, due professional care, fee audit dan perikatan audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 1–9. https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.32

Subaki, A., Rachmawati, R., Widarjo, W., & Djuminah, D. (2022). Determinants of internal audit function on emerging markets: SEM-PLS approach. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 812. https://doi.org/10.29210/020221573

Subaki, A., Sumarso, S., Tohari, T., & Hidayat, F. (2023). Determinasi whistleblowing intention melalui sikap ethical awareness dan ethical judgement. *Value: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 18(2), 581–590. https://doi.org/10.32534/jv.v18i2.4279

Susanto, D. A., Natalia, Steven, M., & Jauhari, C. A. (2024). Analisis pengaruh financial stability, financial target, dan external pressure terhadap fraudulent financial statements. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 390–401.

Widiya Damayanti, E., & Aufa, M. (2022). Pengaruh audit fee dan audit tenure terhadap kualitas audit. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(3), 497–512. https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.293